

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan membantu dalam pembelajaran bahasa. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum pada setiap jenjang pendidikan di sekolah. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum dapat menghasilkan lulusan yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama masyarakat industri dan dunia kerja (Depdiknas, 2006:7). Dalam kurikulum 2006 yang dipelajari oleh siswa salah satunya adalah kalimat.

Kalimat merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa. Pada dasarnya, kalimat dibentuk dari kata atau kelompok kata yang dirangkai menjadi satu-kesatuan yang bermakna. Rangkaian kata atau kelompok kata di dalam kalimat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran yang lengkap dan disertai dengan intonasi final. Kalimat majemuk merupakan salah satu jenis kalimat yang sering digunakan dalam penulisan. Kalimat majemuk biasa digunakan untuk menyampaikan dua

atau lebih gagasan/ide pokok dalam satu kesatuan. Penggunaan kalimat majemuk dapat dilihat pada surat kabar, majalah, buku, novel, dan lain sebagainya. Dengan adanya kalimat majemuk seseorang lebih mudah untuk menyampaikan informasi yang beragam kepada pembaca.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terbentuk dari beberapa klausa bebas atau kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas sedemikian rupa, sehingga perluasan itu membentuk satu atau lebih pola kalimat yang baru di samping pola yang sudah ada (Putrayasa, 2009: 48). Kalimat majemuk terbagi atas beberapa bagian yaitu, kalimat majemuk setara, bertingkat, campuran, dan rapatan (Anbiya 2012: 118-121). Kalimat majemuk sering digunakan bersamaan dengan penggunaan kalimat tunggal atau kalimat non klausa. Adapun fungsi dari penggunaan kalimat majemuk setara, bertingkat, campuran, dan rapatan adalah menguraikan, menjelaskan, dan menjabarkan hubungan antarbagian klausa dengan bagian klausa lainnya.

Pembelajaran kalimat majemuk diharapkan dapat dikuasai oleh siswa untuk membedakan jenis-jenis kalimat majemuk dengan kalimat yang lain serta siswa dapat menentukan jenis-jenis kalimat majemuk dalam teks narasi. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006, yaitu diharapkan siswa dapat meningkatkan mutu belajar serta guru lebih mandiri dan terarah dalam mengajari siswa. Pembelajaran kalimat majemuk terdapat pada KD 1.2 menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat, pada KD

1.2 tidak dituliskan secara langsung tentang kalimat majemuk namun didalamnya sudah diajarkan tentang jenis-jenis kalimat termasuk kalimat majemuk.

Meskipun kalimat majemuk telah dicantumkan pada kurikulum dan dijadikan sebagai materi pembelajaran di sekolah, terkadang masih terdapat masalah, yaitu ketidakmampuan siswa dalam menentukan jenis-jenis kalimat mejemuk. Sebagaimna Observasi awal yang dilakukan di SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, fenomena yang terjadi adalah banyak kendala dalam menentukan jenis kalimat, khususnya menentukan jenis kalimat majemuk. Kendala tersebut di antaranya, para siswa sulit menentukan pola kalimat majemuk setara, bertingkat, campuran, dan rapatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2005) yang menyimpulkan bahwa, kemampuan menentukan kalimat majemuk siswa dikatakan tidak memadai, karena jumlah sampel yang memperoleh nilai 7 ke atas sebanyak 23 siswa (41%), dan sampel yang memperoleh nilai di bawah 7 sebanyak 33 siswa (59%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan kalimat majemuk belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa yaitu 85%. Sehingga, bisa jadi kondisi yang sama terjadi pada SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Namun, peneliti tetap optimis dengan hasil penelitian yang berbeda karena pembelajaran kalimat majemuk sudah dipelajari oleh siswa kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Dengan demikian, untuk menuntaskan masalah tersebut, maka penelitian mengenai Kemampuan

Menentukan Jenis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Teks Narasi Siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar dilakukan. Dengan begitu tentunya dapat diketahui bagaimana tingkat kemampuan siswa menentukan jenis kalimat majemuk dalam teks narasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menentukan jenis kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam teks narasi siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menentukan kalimat majemuk setara dalam teks narasi pada siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar?
2. Bagaimanakah kemampuan menentukan kalimat majemuk bertingkat dalam teks narasi pada siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar?
3. Bagaimanakah kemampuan menentukan kalimat majemuk campuran dalam teks narasi pada siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar?
4. Bagaimanakah kemampuan menentukan kalimat majemuk rapatan dalam teks narasi pada siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi kemampuan menentukan jenis kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam teks narasi siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar dengan rincian sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan menentukan kalimat majemuk setara dalam teks narasi siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan menentukan kalimat majemuk bertingkat dalam teks narasi siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar;
3. untuk mendeskripsikan kemampuan menentukan kalimat majemuk campuran dalam teks narasi siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar;
4. untuk mendeskripsikan kemampuan menentukan kalimat majemuk rapatan dalam teks narasi siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Tompotanah Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.

- b. Dapat memberikan informasi secara rinci dan mendalam mengenai jenis kalimat majemuk dan memberi manfaat bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan referensi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran kalimat majemuk.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa menentukan kalimat majemuk.